

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan yang berhubungan dengan dunia konstruksi, hal yang terpenting adalah bagaimana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, lancar dan dapat meminimalisir permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pekerjaan, terutama menyangkut kinerja perusahaan yang kurang baik terhadap jadwal pelaksanaan yang dapat menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan. Sebagaimana kita ketahui, Kota Padang yang terus semakin maju dalam pembangunan infrastrukturnya, dalam merealisasikan kegiatan pekerjaan konstruksinya memperlihatkan perkembangan yang bertambah pesat dan semakin kompleks serta membutuhkan anggaran biaya yang semakin besar. Disamping itu persaingan dunia usaha konstruksi juga semakin ketat pada masa masa yang akan datang. Oleh sebab itu setiap kontraktor dituntut untuk mempunyai sistem manajemen yang baik dan tepat sasaran. Pengelolaan manajemen yang baik itu meliputi perencanaan pekerjaan, pengendalian sumber daya, pengendalian mutu, pengelolaan keuangan, sehingga tercapai sasaran jangka pendek yang telah direncanakan.

Jika pekerjaan tersebut dilanjutkan tetapi tidak dikelola dengan manajemen dan kinerja perusahaan yang baik sehingga pekerjaan tersebut belum selesai pada masa akhir kontrak maka dapat terjadi pemutusan kontrak secara sepihak oleh Pengguna Jasa kepada Penyedia Jasa. Dalam proyek konstruksi pemutusan kontrak pelaksanaan pekerjaan adalah hal sangat ditakuti oleh

Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dan harus dihindari. Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa selaku pihak yang terlibat langsung dalam suatu proyek konstruksi tentunya mengharapkan kegiatan proyek terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Dalam proses pelaksanaan pekerjaan proyek, sering terjadi hambatan-hambatan yang tidak diketahui sebelumnya. Hal inilah yang akan mempengaruhi pelaksanaan proyek terutama penyelesaian proyek yang tidak tercapai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan kata lain kegiatan proyek masih berlangsung sedangkan masa pelaksanaannya telah habis, hal ini dapat disebabkan oleh kinerja kontraktor yang kurang baik yang di dalamnya terdapat beberapa faktor mulai dari masalah tenaga kerja, bahan/material, peralatan, manajerial, keuangan, karakteristik lokasi proyek dan sebagainya.

Akibat jadwal pelaksanaan yang tidak sesuai tersebut sangat merugikan bagi semua pihak yang terkait dalam kegiatan proyek, baik konsultan, kontraktor, ataupun pemilik proyek sendiri (*owner*). Dalam Keppres 80 Tahun 2003 serta Keppres 61 Tahun 2004 disebutkan bahwa denda (*sanksi finansial*) dapat dikenakan kepada Penyedia Jasa apabila tidak dapat memenuhi waktu pelaksanaan seperti tertulis dalam kontrak.

Pencapaian rata rata waktu pelaksanaan proyek bangunan gedung yang dikerjakan oleh kontraktor kecil di kota Padang yang belum mencapai 100% sepertinya perlu dianalisis faktor faktor utama yang membuat keterlambatan penyelesaian pekerjaan di bidang pembangunan gedung di kota padang agar kontraktor tidak mengalami kerugian dan mencapai standar mutu agar mampu bersaing dalam bidang jasa konstruksi.

Keterlambatan pekerjaan ini tidak saja menyebabkan kerugian kepada kontraktor yang mengerjakannya, tetapi juga menimbulkan kerugian pada pihak pihak yang terkait dalam pekerjaan ini, seperti pemilik proyek yang seharusnya dapat memanfaatkan dan mengoperasikan hasil proyek sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan menjadi tertunda.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap beberapa proyek bangunan gedung yang telah dilaksanakan pada tahun 2016, 2017, 2018 dan dilanjutkan dengan survey terhadap beberapa kontraktor pelaksana, konsultan pengawas, Dinas Pekerjaan Umum bidang Cipta Karya kota Padang dan juga di Dinas Pendidikan Kota Padang bidang Sarana dan Prasarana terhadap pelaksanaan proyek konstruksi secara umum waktu penyelesaian pelaksanaannya tertunda karena kurangnya kinerja dari perusahaan yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Pada tahun 2016 dari 17 proyek bangunan gedung yang dilaksanakan oleh kontraktor kecil di kota padang 19% diantaranya terlambat, Pada tahun 2017 dari 38 proyek, 22% diantaranya terlambat, dan pada tahun 2018 dari 44 proyek, 20% diantaranya terlambat. Pencapaian bobot rata-rata penyelesaian proyek bangunan gedung oleh kontraktor kecil di kota Padang disajikan pada table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Pencapaian Bobot Rata-Rata Penyelesaian Proyek Oleh Kontraktor Kecil

| Tahun Proyek | Jumlah Proyek | Selesai (%) | Terlambat (%) |
|--------------|---------------|-------------|---------------|
| 2016 | 17 | 81 | 19 |
| 2017 | 38 | 78 | 22 |
| 2018 | 44 | 80 | 20 |
| | | | |

Keterlambatan pelaksanaan pekerjaan pada proyek proyek yang dikerjakan oleh kontraktor dengan kualifikasi K-1, K-2, K-3 dengan nilai proyek sampai dengan 2,5 milyar, yang mengakibatkan penyelesaian pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan dapat mengakibatkan terjadinya penambahan waktu pekerjaan bahkan yang lebih parahnya lagi dapat terjadi pemutusan kontrak yang merugikan para pihak yang terkait dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut. Tetapi dalam hal ini yang paling dirugikan adalah pihak kontraktor sendiri karena mengalami kerugian waktu dan biaya, berkurangnya keuntungan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, atau tidak mendapatkan keuntungan sama sekali, karena waktu pelaksanaan yang lama bisa berakibat kehilangan peluang untuk mendapatkan pekerjaan proyek lain, bahkan jika terjadi pemutusan kontrak terhadap keterlambatan ini kontraktor pelaksana akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku berupa penyitaan jaminan pelaksanaan, denda keterlambatan serta black list atau masuk daftar hitam yang tidak dapat mengikuti kegiatan pelelangan selama 2 tahun. Adapun bagi owner atau sipemilik proyek, keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan akan menyebabkan tertundanya pemanfaatan hasil proyek, tertundanya penyerapan dana yang dapat diperoleh dari pengoperasian hasil proyek.

Setiap proyek konstruksi pada umumnya mempunyai rencana pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan yang tertentu, kapan pelaksanaan proyek tersebut harus dimulai, kapan harus diselesaikan, bagaimana proyek tersebut akan dikerjakan, serta bagaimana penyediaan dan pengendalian sumberdayanya.

Kinerja kontraktor merupakan sumberdaya yang baik dan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pekerjaan proyek konstruksi dan juga sangat mempengaruhi keuntungan atau kerugian dari suatu proyek. Di dalam

pelaksanaan pekerjaan di lapangan, kinerja dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan dikarenakan tenaga kerja yang kurang efektif di dalam pekerjaan akan menghambat tercapainya waktu pelaksanaan pekerjaan akan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Akibat dari kurang efektifnya tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya akan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, seperti seringnya pekerja mengobrol dalam bekerja, merokok dan duduk minum yang terlalu lama, makan dan istirahat pada saat jam kerja, bekerja dengan asal asalan, tidak didasari dengan arahan yang tepat dan metode yang baik.

Disamping kegiatan kegiatan yang kurang efektif di atas yang menjadikan hambatan kinerja tenaga kerja, ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhinya antara lain kelengkapan peralatan kerja, penyiapan dan ketersediaan bahan dan material, kondisi lapangan kerja, keahlian tenaga kerja yang tidak memadai, tingkat pengalaman pekerja yang masih rendah, faktor umur atau usia yang tidak tergolong usia produktif, kesehatan pekerja, kesesuaian pembayaran upah, koordinasi dan manajemen lapangan yang kurang baik dan termasuk pembiayaan operasional proyek yang tidak lancar.

Kelancaran pelaksanaan suatu proyek konstruksi dapat dilihat dari waktu penyelesaian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, pembiayaan yang dialokasikan, tercapainya mutu pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan adanya kepuasan terhadap pemilik proyek tersebut. Untuk mencapai hal demikian, sebelum memulai pekerjaan, kontraktor perlu membuat program pelaksanaan proyek, seperti time schedule pekerjaan, schedule material dan bahan, schedule peralatan, schedule tenaga kerja, metode kerja yang efektif,

strategi pembiayaan, cara pembayaran upah subcont, sistem koordinasi dan pelaporan.

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah banyak penelitian yang relevan yang dilakukan pada lokasi yang berbeda, namun dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kembali mengingat banyaknya temuan penulis proyek-proyek bangunan gedung yang mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya di kota Padang dan belum pernah dilakukan penelitian tentang hal ini

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menentukan kinerja Kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Padang.
2. Apa saja faktor faktor utama yang menentukan kinerja Kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan terhadap proyek-proyek konstruksi bangunan gedung di kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan kinerja Kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Padang.

2. Mengidentifikasi faktor utama yang menentukan kinerja Kontraktor terhadap waktu pelaksanaan pada proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Padang

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah (fokus), maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek konstruksi bangunan gedung
2. Lokasi penelitian dibatasi pada proyek konstruksi bangunan gedung yang berada di kota Padang
3. Penelitian dilakukan pada proyek bangunan gedung yang dilaksanakan pada tahun 2016 sampai tahun 2018.
4. Responden penelitian ini dilakukan untuk kontraktor kualifikasi K1, K2 dan K3, dengan nilai proyek sampai dengan 2,5 Milyar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti adalah dapat memahami tentang pelaksanaan manajemen konstruksi dalam penerapannya di lingkungan kerja, khususnya tentang faktor faktor yang menentukan kinerja kontraktor terhadap waktu pelaksanaan yang terjadi dalam pelaksanaan bangunan gedung yang dikerjakan oleh kontraktor kecil di kota Padang.
2. Memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi terutama bagi pihak yang termasuk dalam organisasi suatu proyek konstruksi, bagi pengguna jasa (owner/Pemilik) dan Penyedia Jasa (Kontraktor) agar dapat sebagai bahan masukan dan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang menentukan kinerja yang

berdampak terhadap waktu pelaksanaan pekerjaan bangunan gedung di Kota Padang

3. Secara umum diharapkan dapat untuk memperkaya khasanah ilmu tentang manajemen konstruksi dan secara teoritis diharapkan dapat sebagai acuan dan referensi bagi para peneliti di masa yang akan datang yang tertarik untuk mengangkat permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini digunakan metoda survey dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diolah berdasarkan data umum, studi literature, serta dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang dari penulisan tesis ini yang merupakan bagian dasar dari pengangkatan topik, pada bab ini dijelaskan rumusan masalah yang merupakan isu yang akan dibahas, juga dipaparkan apa saja yang menjadi pertanyaan dalam penelitian yang akan dilakukan dan apa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, pada bab ini dijelaskan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan setelah penulisan penelitian ini selesai. Pada batasan penelitian harus ditentukan dengan jelas agar penelitian lebih focus kepada sasaran yang akan diteliti dan didapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan topik, pada bab ini juga dijelaskan dengan ringkas penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, sistematika penulisan yang merupakan kerangka dasar dari penelitian juga dijelaskan pada bagian bab pendahuluan ini.

2. Bab II. Landasan Teori. Pada bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan
3. Bab III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi langkah-langkah yang sistematis yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi tempat dilakukannya penelitian, metoda serta responden yang akan digunakan dalam penelitian ini, pada bab ini juga dijelaskan metoda yang akan digunakan dalam pengumpulan data serta penentuan variable penelitian, perancangan kuesioner yang berisi data responden, data proyek dan data persepsi responden terdapat dalam bab ini, pada bab ini juga dijelaskan metoda analisa data yang digunakan serta kerangka alir penelitian
4. Bab IV. Pembahasan Hasil Penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.
5. Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi owner, konsultan dan kontraktor dan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek di kota Padang.